BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat senantiasa berubah di semua kompleksitas internal ataupun ekternal. Di tingkat makro terjadi perubahan ekonomi, politik, dan bahkan kultur. Di tingkat mezo terjadi perubahan kelompok, komonitas dan organisasi. Di tingkat makro terjadi perubahan interaksi dan perilaku individual. Masyarakat bukan sebuah kesatuan fisik (*entity*) tetapi seperangkat proses yang saling terkait bertingkat ganda.

Seperti yang dinyatakan oleh Edward Shils, masyarakat adalah fenomena antar waktu, masyarakat terjelma bukan karena keberadaannya di satu saat dalam pejalanan waktu, ia adalah jelmaan waktu.[1]

Masyarakat ada setiap saat dari masa lalu ke masa mendatang. Kehadirannya justru melalui fase antara apa yang telah terjadi. Dalam hal ini terkandung pengaruh, bekas, dan jiblakan masa lalu serta bibit dan potensi untuk masa depan. Sifat berprosesnya masyarakat secara tersirat berarti saling berhubungan dengan dengan masa kini. Dan masa kini persyaratan sebab akibat yang menentukan masa depannya.

---

[1] Pritr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosiasial*, (Jakarta: Prenada Media Grup 1993), h.65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masalah tradisi takkan muncul bila berbagai keadaan masyarakat dalam rentetan terputus, dalam arti bila rentetan proses itu berakhir sama sekali sebelum proses dimulai.

Menurut A.G Keller, berubah dan berkembangnya suatu kebudayaan berjalan menuut kebutuhan dari masyarakat yang bersangkutan dengan proses coba-coba. Karena perubahan yang berjalan dengan penyesuaian diri dengan kebutuhan, maka kebudayaan sifatnya adaftif, karena masyarakat yang heterogen.[2]

Suatu perubahan atau pergeseran dapat terjadi karena ada faktor-faktor yang berasal dari masyarakat itu sendiri baik itu faktor luar maupun faktor dalam. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya itu tidak selalu menghasilkan akibat-akibat yang sama. Ada kalanya faktor itu hanya mengakibatkan terjadinya perubahan yang kecil, karena perubahan yang diharapkan secara maksimal akan memakan waktu yang sangat lama.

Tradisi lebaran ketupat merupakan lebaran hari ketujuh setelah hari raya idul fitri. Lebaran ketupat ini sudah ada sejak zaman dulu kala. Lebaran ketupat merupakan salah satu hasil akulturasi kebudayaan Indonesia dengan Islam. Lebaran ketupat atau yang dikenal dengan istilah lain *syawalan* sudah menjadi tradisi masyarakat Indonesia di berbagai daerah, dari mulai Jawa, Madura, Sumatera, Kalimantan dan lainnya. Lebaran ketupat disemua daerah yang melaksanakannya, pelaksanaannya sama yaitu pada hari ketujuh setelah Hari Raya Idul Fitri. Lebaran ketupat hanya bisa dijumpai di masyarakat Indonesia dengan tujuan pelaksanaannya sama seperti tujuan berhari Raya Idul Fitri, yaitu saling

---

[2] Soedjitto, *Aspek Sosial Budaya dalam Pembangunan Pedesaan* , (Yokyakarta: Tiara Wacana, 1987), hal 3-4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mema'afkan dan bersilaturahim. Istilah saling mema'afkan ini di kalangan masyarakat Indonesia lebih terkenal dengan sebutan "Halal Bihalal".[3]

Perubahan-perubahan itu juga bisa terjadi di masyarakat manapun. Baik itu perubahan budayanya, corak kehidupannya, kebisaannya, dan sistem sosialnya. perubahan ini juga terjadi pada masyarakat di Desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Jika lebaran ketupat tiba masyarakat di Desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep sangat antusias sekali menyambut hari lebaran ketupat. Apalagi para remajanya, mereka sangat senang sekali. Karena makna lebaran bagi mereka adalah bersilaturrahmi bersama keluarga, saudara, baik itu yang jauh ataupun yang dekat. Dulu, kalangan remaja di wajibkan tahu membuat segala macam bentuk ketupat. Pada waktu pelaksanaan hari raya lebaran ketupat pun, mereka kalangan remaja wajib mengikuti beberapa acara pada hari tersebut. Antara lain dengan menganter kutupat dengan ayam yang sudah dimasak dengan santan lalu di bumbuhi dengan bumbu yang sangat enak, yang sudah merupakan ciri khas orang madura terutama di desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Ketupat itu di antar ke Masjid atau Musolla untuk selamatan orang-orang yang sudah meninggal. Ini sudah menjadi tradisi yang melekat pada orang madura, dan juga adanya tradisi menganter makanan kepada para tetangga dan Musolla atau masjid terdekat. Biasanya yang mengantar makanan ke masjid dan ke tetangga adalah anak-anak mereka yang sudah menginjak remaja ataupun sudah remaja. Merekapun mau dan senang dengan hal seperti itu. Akan tetapi

[3] Makna lebaran ketupat, http://mazguru.wordpress.com/2009/03/30/makna-lebaran-ketupat-bagi-orang-jawa/ di akses tanggal 12 Januari 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada saat sekarang ini sudah hampir punah tradisi tersebut. Karena ternyata kalangan remaja tersebut mempunyai acara sendiri yang membuat mereka senang. Yaitu acara hiburan ketempat-tempat yang di anngap oleh remaja tersebut mempunyai makna. Dari ulasan ini jelas bahwa ada pergeseran makna lebaran ketupat di kalangan remaja. Hal ini sangat terbukti dengan adanya fenomena yang di paparkan diatas.

Seiring dengan perkembangnya zaman dan cepatnya informasi, tidak menutup kemungkinan mereka dapat berubah kearah kemajuan dengan menghilangkan tradisi seperti yang telah di paparkan diatas bagaimana pera remaja sudah menghilangkan tradisi yang telah di wariskan oleh leluhurnya dengan berubah melalui kegiatan-kegiatan yang semula menjadi tradisi di desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Bagaimana para remaja memberikan kontribusi yang di nilai kurang baik oleh masyarakat sekitar, yang tidak lagi menghormati tradisi yang ada. Hanya mementingkan sisi hiburannya saja. Ini tentu sangat menghawatirkan di kalangan masyarakat dan orang tua mereka, dengan adanya perubahan- perubahan dan pergeseran- pergeseran pada suatu masyarakat tentu berkaitan dengan perubahan fisik, akan tetapi disamping perubahan fisik juga terdapat perubahan nilai, kaidah, pandangan hidup dan gaya hidup dalam masyarakat.

Pergeseran-pergeseran yang ada membuat perubahan yang signifikan dilingkungan masyarakat, karena kalangan remaja yang dulunya taat pada tradisi dan mengikuti arah tradisional berubah pada yang modern.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kenapa bisa terjadi hal yang demikian. ? jika di telaah lebih jauh maka ada beberapa faktor, diantaranya:

1. Remaja kurang memahami agama
2. Makna tradisi lebaran ketupat sudah tidak lagi dianggap penting
3. Para remaja sudah mulai malas untuk mengikuti tradisi lebaran ketupat
4. Karena faktor lingkungan.
5. Faktor ekonomi

Ini merupakan realitas sosial yang saat ini benar-benar ada. Secara garis besar hal ini merupakan perhatian sosiologi dengan paradigma definisi sosial terdiri atas interaksionisme simbolik dimana lebih menekankan pada makna tindakan yang dilakukan oleh masyarakat.

Kemajuan budaya ini merupakan salah satu sarana yang memiliki daya pengaruh yang relatif besar, ia bagaikan pisau bermata dua. Apabila dipergunakan oleh tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab ,maka tidak menutup kemungkinan di pergunakan untuk mengarahkan para pemuda untuk mengikuti barat dan tidak lagi mengikuti tradisi yang sudah di wariskan oleh leluhur, serta memiliki alasan untuk tidak mengikutinya. Hal itu bisa menyebabkan generasi muda menjadi terpikat pada peradaban barat .

Dari penjelasan di atas sesuai dengan realitas yang ada maka kemudian menggugah peneliti untuk meneliti pergeseran makna lebaran ketupat dikalangan remaja di Desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Alasannya karena sesuai dengan besic di Fakultas dakwah jurusan sosiologi, dan fenomena ini adanya di desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumenep, sekaligus peneliti akan lebih mudah memperoleh data sehingga akan memungkinkan data yang peneliti dapatkan akurat dan efisien.

B. Rumusan Masalah

1. Apa makna lebaran ketupat di kalangan remaja di desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep?
2. Bagaimana proses pergeseran makna lebaran ketupat di kalangan remaja di desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Sehubung dengan pokok permasalahan diatas maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:.

1. Untuk mengetahui makna lebaran ketupat di kalangan remaja khususnya bagi masyarakat desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.
2. Untuk mengetahui proses pergeseran makna lebaran ketupat di kalangan remaja di desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis pengkajian pegeseran makna lebaran ketupat dikalangan remaja di desa Lobuk Kacamatan Bluto Kabupaten Sumenep ini dapat bermanfaat dan kontribusi bagi penulis dan peneliti berikutnya yang berkompeten terhadap permasalahan. ini Juga dapat di gunakan sebagai referensi bagi semua pihak,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khususnya mahasiswa program sosiologi fakultas dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti pribadi

Memberikan manfaat bagi peneliti pribadi guna menerapkan di siplin ilmu yang di peroleh di bangku perkuliahan yaitu ilmu sosial.

b. Para pendidik

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang cukup bagi para pendidik yang terlibat langsung dengan proses belajar ilmu sosial.

c. prodi sosiologi sendiri

penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang cukup bagi mahasiswa prodi sosiologi. Di harapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang fakta sosial yang ada di masyarakat. sehingga dalam kehidupan sosial maupun apabila menjadi seorang sosiolog maka mereka dapat menjadi penengah yang bijaksana dalam menghadapi setiap gejala sosial yang ada di lingkungan mereka masing-masing.

E. Devinisi Konsep

1. Pergeseran makna

pergeseran berarti berpindah berubah dari tempat yang asalnya. Secara definisi Weber mengemukakan makna dalam tesisnya adalah '' tindakan yang penuh arti" dari individu yang dimaksudkan dari tindakan sosial itu adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada orang lain.[4] Jika peneliti kaitkan dengan judul yang akan menjadi penelitian maka makna disini berarti perubahan perpaduan ajaran agama dengan budaya atau tradisi setempat yang diwariskan oleh leluhur .

Bila dikaitkan dengan judul maka istilah pergeseran dan makna disini adalah adanya perubahan makna dan motivasi dari semula yakni dari masalah lebaran ketupat dikalangan remaja di Desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

2. Lebaran Ketupat

Lebaran ketupat merupakan hari ketujuh setelah idul fitri. Ketupat atau kupat adalah hidangan khas Asia Tenggara berbahan dasar beras yang dibungkus dengan selongsong terbuat dari anyaman daun kelapa (janur). Ketupat paling banyak ditemui pada saat perayaan Lebaran ketupat karena sesuai dengan namanya yaitu lebaran ketupat. Makanan ini sudah menjadi makanan khas masyarakat Indonesia dalam menyambut hari lebaran ketupat. [5]

Pulau madura khususnya didesa Lobuk kecamatan Bluto Kabupaten sumenep. " Tellasan Topa" menjadi sebuah momen yang sangat fenomenal di mana ajaran islam yang di kaitkan dengan nilai tradisi hasil dari warisan nenek moyang yang sudah melekat di masyarakat ini.

---

[4] George Ritzer, Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma ganda, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2007)

[5]http://mazguru.wordpress.com/2009/03/30/makna-lebaran-ketupat-bagi-orang-jawa/ di akses tanggal 12 Januari 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Remaja

Ibarat tumbuhan, masa muda atau remaja adalah tumbuhan yang sedang berkembang dan berbunga. Seorang anak pasti melewati fase balita, Remaja dan kemudian menjadi dewasa.[6] Ini meupakan proses pertumbuhan manusia. Sedangkan remaja adalah yang sudah berumur 13 sampai dengan 21 tahun.[7]

F. Metode Penelitian

1. pendekatan dan jenis penelitian

Dalam sebuah penelitian kita banyak mengenal jenis-jenis penelitian diantaranya adalah kualitaif dan kuantitatif. Namun untuk mengetahui bagaimana pergeseran makna lebaran ketupat dikalangan remaja di Desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupten Sumenep diperlukan suatu pendekatan fenomenologi adalah rangkaian peristiwa serta bentuk keadaan yang dapat diamati dan dinilai lewat kaca mata ilmiah atau lewat disiplin ilmu tertentu. Fenomena terjadi di semua tempat yang bisa diamati oleh manusia. Fenomenologi juga berupaya untuk menjelaskan dan memahami tentang apa yang terjadi pada setiap individu atau subyek penelitian misalnya perilaku, motivasi, dan tindakan. Sedangkan jenis penelitiannya adalah deskriptif kualitatif.

Dalam menggunakan jenis penelitian deskriptif maka peneliti berupaya untuk memberikan gambaran tentang objek penelitian, dalam hal ini menerangkan fakta-fakta yang di temui dilapangan nantinya. Hal ini untuk

---

[6] Muhammad Al -Zujaili , *Menciptakan Remaja Dambaan Allah* (Bandung: Mizan Media Utama, 2004), hal 22

[7] Sudarsono , *Kenakalan Remaja* (jakarta: renika cipta, 1991) hal 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui apa makna Lebaran Ketupat dan proses pergeseran makna Lebaran ketupat di kalangan remaja di Desa Lobuk Kabupaten Sumenep. Menurut Lexy J. Moleong, metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar dan indvidu tersebut secara holistik (utuh), karena dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Karenanya, dalam mendeskripsikan bagaimana pergeseran makna lebaran ketupat di kalangan remaja di desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

2. lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep, dengan sasaran masyarakat yang terdiri dari orang tua, para sesepuh, dan kalangan remaja. Secara geografis Desa Lobuk terdiri dari beberapa kampung diantaranya:

a. kampung Tarogen
b. kampung Lobuk
c. kampung Pocarren
d. Kampung kopao dan
e. Kampung aengnyior

Ke semua masyarakat kampung itu secara ekonomi, mata pencahariannya berbeda. Di kampong Tarogen dan Aengnyior masyarakatnya mayoritas mata pencahariyannya petani. Jadi disana setiap pagi jam 05.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakatnya pergi kesawah atau ladang masing-masing. Ada yang menanam singkong, jagung, tembakau, dan umbi-umbian. bagi masyarakat yang petani mereka mempunyai beberapa musim yang bisa di gunakan untuk hidup sehari-hari. Diantaranya musim kemarau dan musim penghijau. Jika pada musim penghijau biasanya para petani menanam jagung dan kacang ijo. Sedangkan pada musim kemarau biasanya para petani menanam tembakau. Lain lagi pada masyarakat Lobuk, kopao dan Aengnyior. Masyarakat disana lebih memilih sebagai nelayan. Karena bekerja sebagai nelayan adalah pekerjaan yang sangat mudah bagi mereka. Dari keseluruhan jumlah keseluruhan Desa Lobuk berjumlah 5230 jiwa dengan 1325KK.

Alasan peneliti memilih lokasi ini karena di Desa Lobuk ini yang menjadi pusat perhatian dan maenarik peneliti untuk mengetahui sejauh mana tradisi lebaran ketupat mulai mengalami pergeseran atau perubahan makna lebaran ketupat di kalangan remaja. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 01 April sampai 30 Mei 2011.

3. Pemilihan Subyek Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah masyarakat yang terdiri dari, orang tua, para sesepuh dan remaja yang merasakan adanya pergeseran makna lebaran ketupat. Karena para sesepuh dan orang tua, sangat berpengaruh untuk dijadikan sumber informan, dan kalangan remaja sebagai pelaku dari pergeseran makna di Desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. jenis dan Sumber Data

Sebagaimana yang dikatakan oleh Suharsimi Arikunto sumber data adalah subyek dari mana data di peroleh. [8] Berdasarkan jenis data dapat dibedakan menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder. Berikut penjelasannya:

a. Data Primer

Data primer (data utama) adalah data penelitian ini di peroleh secara langsung dari lapangan atau sumber asli (tidak melalui pelantara) berupa keterangan informasi dan wawancara. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil dari wawancara dengan masyarakat, para sesepuh dan kalangan remaja di Desa Lobuk kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Juga para penjaga atau pemilik tempat wisata yang biasa dikunjungi kalangan remaja.

[8]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka cipta, 1996), hal. 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut nama-nama informan:

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Drs.Imam Mahmudi	Kepala Desa
2	Zainal Abidin S.Pd	Seretaris Desa
3	Mutmainnah Amd. kep	Istri Kepala Desa
4	Ahmad Khodari S.Pd	Aparat Desa
5	Zainuddin	Aparat Desa
6	Hari Yanto	Ketua RT Lobuk
7	Abuna'ie Amd.	Aengnyior
8	Matsuri Amd.	Guru SD
9	Judi Hartono	Guru SD
10	K. Ahmad Madani	Kepala Sekolah
11	K. Abd Said	Tokoh Agama
12	K. Syakrawi	Tokoh Agama
13	Mahbubillah S.Pd	Tokoh Agama
14	Susmawati	PNS
15	Faedi Susanto	Remaja Lobuk
16	Adi yanto	Remaja Lobuk
17	Abdurrahman S. Pd	Sarjana muda
18	Fitriatul Hasanah	Remaja Lobuk
19	Sulaiha	Remaja Lobuk
20	faiz	Remaja Lobuk
21	sarwini	Juru kunci asta tinggi
22	Su'ina	Masyarakat
23	Sarbini	masyarakat

b. Data Sekunder

Adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti melainkan dapat berupa dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan, data desa dan sebagainya yang berhubungan tentang yang akan peneliti lakukan.[9]

[9] Sugiono , *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2008) , hal. 225.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data sekunder yang merupakan data tambahan yang berasal dari sumber tertulis dan dapat dibagi atas sumber data monografi Desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

Konsekuensinya penelitian kualitatif adalah lebih menempatkan sumber data sebagai subyek yang memiliki kedudukan yang penting. Karena dalam penelitian ini ketepatan memilih dan menentukan kekayaan data yang diperoleh.

5. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian kualitatif, peneliti perlu mengetahui tahap-tahap yang harus dilalui dalam proses penelitian. Untuk itu peneliti harus menyusun tahap-tahap penelitian yang lebih sistematis.

Ada beberapa yang harus di persiapakan oleh peneliti dalam tahap- tahap penelitian, tahap para lapangan, pekerjaan lapangan, analisis, dan penulisan laporan.

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan disini merupakan tahap penjajakan penelitian lapagan dalam suatu penelitian. Penelitian disini sebagai penentu hal-hal yang berkaitan dengan persiapan sebelum memasuki lokasi penelitian yaitu di desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Ada 7 yang harus dilakukan oleh peneliti pada tahap ini, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian atau proposal telah dibuat dan diujikan di depan para dosen jurusan yang terkait rancangan penelitian. Ini juga penting dalam tahap awal sebuah penelitian

2) Memilih Lapangan Penelitian

Dengan memilih tradisi lebaran ketupat sebagai objek penelitian, dalam menentukan lapangan penelitian, perlu menmpertimbangkan teori yaitu untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan dilapangan. Disamping itu, perlu juga mempertimbangkan keterbatasan waktu, biaya dan tenaga. Atas pertimbangan itu peneliti memilih tradisi lebaran ketupat sebagai objek penelitian.

3) Mengurus Perizinan

Sebagai awal dari proses ini peneliti melakukan pengajuan judul pada kajur sosiologi, setelah mengadakan konsultasi pengajuan judul penelitian dan dilanjutkan dengan proposal , mengurus surat perizinan dari pihak Dekan Fakultas Dakwah. Surat izin tersebut untuk disampaikan kepada kepala Desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

4) Menjajaki Keadaan Lapangan

Pada saat peneliti menjajaki lapangan penelitian, peneliti melihat di Desa Lobuk terdapat warung dan toko- toko penjualan barang kebutuhan pokok dan tempat industri ikan yang diexpor keluar negeri seperti jepang. Dalam melakukan aktivitas sehari-hari masyarakat Desa Lobuk dimulai dari jam 06.00 pagi. Adapun aktivitasnya sebagai petani, guru, pedagang,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nelayan dan menjadi pekerja di sebuah industri ikan. Penduduk desa Lobuk mayoritas agama islam.

Adapun peneliti menjajaki lapangan penelitian ini terlebih dahulu dengan maksud dan tujuan supaya peneliti bisa memahami bagaimana kegiatan sehari-hari penduduk di Desa ini sehingga peneliti bisa menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan tempat penelitian.

5) Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. informan tersebut adalah orang yang mempunyai pengetahuan tentang lebaran ketupat serta proses pergeseran lebaran ketupat dikalangan remaja.

6) Menyiapkan Perlengkapan Peneliti

Pada waktu berada dilokasi peneliti menggunakan penelitian kualitatif, peneliti menggunakan catatan lapangan sebagai alat yang penting untuk mencatat data.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan perlengkapan penelitian seperti alat tulis (bolpoin, kertas, buku catatan, map, clip, dan sebagainya).

b. Pekerjaan Lapangan

1) Memahami Latar dan Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi (pengamatan) lokasi penelitan dan wawancara dalam pengumpulan data. Sehingga data yang akan diperoleh lebih valid dan efisien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Memasuki Lapangan

Pada tahap memasuki lapangan, ketika di lapangan peneliti mencoba terlebih dahulu mengamati fenomena masyarakat setempat. Selanjutnya peneliti mulai melaksanakan apa yang diperlukan seperti memperoleh data dengan observasi dan wawancara. Berperan serta sambil memperoleh informasi. hal ini meliputi keikutsertaan peneliti untuk memperoleh informasi dan sebanyak-banyaknya sambil mengikuti kegiatan yang ada di desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk melakukan penelitian agar peneliti dapat memperoleh data yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan, maka data tersebut diperoleh melalui:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah dengan cara menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.[10] Dalam hal ini peneliti akan mengamati perilaku yang di lakukan oleh para remaja. Untuk memperoleh kebenaran hasil penelitian ini, maka peneliti maelakukan pengamatan lebih dari satu kali sehingga data yang di peroleh akurat.adapun yang di lakukan peneliti adalah mengamati yang berkaitan dengan masalah kehidupan desa Lobuk yang kaitannya adalah keadaan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Dalam hal ini peneliti akan mencatat dan memotret untuk di analisis.

[10] Moh. Nazir, *Metode Penelitian,* (Ghalia indonesia, Bogor, 2005), hal. 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Interview atau Wawancara

Dalam melaksanakan pengumpulan data dilapangan nantinya peneliti harus menggunakan metode wawancara mendalam. Sesuai dengan pengertiannya, wawancara mendalam bersifat terbuka. Pelaksanaan wawancara tidak hanya sekali atau dua kali, melainkan berulang kali dengan intensitas yang sangat tinggi. Peneliti tidak hanya percaya dengan begitu saja pada apa yang dikatakan oleh informan, melainkan perlu mencek ulang apa yang diperoleh dari informan. Serta di perbandingkan dengan informasi yang lain.[11]

Hal ini peneliti mewawancarai kalangan remaja, masyarakat atau orang tua. Peneliti ini menggunakan penelitian tidak terstuktur atau wawancara mendalam, dimana pada saat wawancara tidak menyusun pertanyaan beserta jawaban dan keterangan yang diinginkan, tetapi hanya membuat pedoman wawancara saja sehingga informan bisa merasa leluasa dan terbuka didalam memberikan jawaban karena menggunaka cara-cara yang tidak begitu resmi akan tetapi di selingi dengan topik yang lain sehingga peneliti merasa akrab dengan informan dan dalam memberikan jawaban dan keterangan yang diinginkan oleh peneliti. Wawancara yang bertujuan untuk tujuan untuk mengumpulkan data primer yang menanyakan tentang pergeseran makna lebaran ketupat didesa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

---

[11]Burhan -Bungin, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Jakarta: PT: RajaGrafindo Persada, 2001), hal. 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dokumentasi

Pengumpulan data yang terkait dengan dokumen ini diperoleh dari objek penelitian seperti dokumen-dokumen, arsip, dan sebagainya yang terkait dengan permasalahan yang di kaji. Adapun yang peneliti dapatkan tentang profil desa Lobuk. dalam hal ini berasal dari kepala desa di desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep berupa data keterangan.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema yang dapat dan dapat dirumuskan. Analisis data, menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, menggorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Dari definisi tersebut kita menarik garis bahwa analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data.[12]

Setelah memperoleh data-data yang dibutuhkan melalui tehnik pengumpulan data yang peneliti lakukan dan terangkan, peneliti kemudian menganalisis data tersebut. Peneliti memilih atau mengkategorikan data-data yang relevan dengan rumusan masalah, yang telah peneliti tetapkan. Mana yang bisa dikategiorikan sebagai jawaban bagi apa yang telah dilakukan pada saat tradisi lebaran ketupat tiba, apa yang telah di lakukan kalangan remaja pada saat lebaran ketupat, dan apa makna lebaran ketupat dikalangan remaja.

---

[12]Burhan-Bungin, Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta: PT Grafindo Persada,2001), hal .280.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis deskriptif bertujuan memberikan deskriptif mangenai subjek penelitian berdasarkan dan dari varabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. sekali pun peneliti dilakukan bersifat internasional. Sajian keadaan subjek dan data penelitian secara deskriptif tetap perlu di ketengahkan lebih dahulu sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Apalagi di dalam penelitian kualitatif, tentu deskriptif lebih penting lagi, penyajian hasil analisis deskriptif biasanya berupa frekuensi dan presentasi.

8. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif di butuhkan pengecekan keabsahan data. Agar data ini dapat di pertanggung jawabkan. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan adalah:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti harus sedemikian rupa melakukan penggalian data dilapangan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seorang peneliti dengan metode kualitatif membutuhkan waktu yang panjang. Dengan demikian keahlian data yang di dapatkan dapat membangun tingkat kepecayaan yang tinggi pada hasil penelitian. Penelitian ini juga akan mendapatkan bahan untuk mempelajari keadaan lapangan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Ketekunan pengamatan

Teknik ini di kemukakan untuk memahami pola perilaku, situasi dan kondisi, serta proses tertentu sebagai pokok penelitian. Hal tersebut berarti secara mendalam serta tekun dalam mengamati dalam berbagai factor dan aktifitas tertentu.ketekunan pengamatan ini di maksudkan menemukan fakta dan menjawab segala persoalan sehingga terjawab secara rinci.

c. Trianggulasi

Teknik trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data, yang memanfaatkan data lain untuk pangecekan ulang dalam melengkapi informasi dari sumber data yang diperoleh dilapangan atau sebagai perbandingan terhadap data yang diperoleh.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan penelitian dibutuhkan sistematika penelitian. Pembahasan yang bertujuan untuk memudahkan penelitian. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

Bab pertama adalah Pada bab ini berisi gambaran umum yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, devinisi konsep, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah Pada bab ini menguraikan tentang kajian kepustakaan (makro) dan (mikro) berupa landasan teoritis yang berkaitan dengan pola keberagaman serta hasil penelitian terdahulu yang relevan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab tiga adalah berisi penyajian data dan analisis data yang meliputi pembahasan tentang deskripsi umum objek penelitian yang terdiri atas gambaran umum tentang pergeseran makna lebaran ketupat di kalangan remaja di desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep dan deskripsi hasil penelitian yang di dalamnya terdapat observasi, dan wawancara yang telah dilakukan. Sedangkan analisis datanya mengupas tentang temuan dan tentang konfirmasi temuan dengan teori sosiologi yang telah di tentukan.

Bab keempat adalah penutup yang mana pada bab ini merupakan akhir dari penulisan penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran atau rekomendasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id